

MEMAHAMI KONSEP AUTENTISITAS CINTA

PERSPEKTIF SOREN AABYE KIERKEGAARD

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

BENYAMIN LETO

61118017

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG

KUPANG

2022

**MEMAHAMI KONSEP AUTENTISITAS CINTA
PERSPEKTIF SOREN AABYE KIERKEGAARD**

OLEH

BENYAMIN LETO

NIM:61118017

MEYETUJUI

Pembimbing I



Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA.

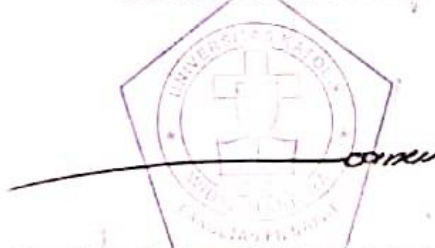
Pembimbing II



Rm. Oktovianus Kosat, S. Fil. M Hum.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic, Iur. Can.

Pada Hari, Tanggal: Jumat, 03 Juni 2022

1. Rm. Drs. Kornelis Ushoko, L. Ph
2. Rm. Oktovianus Kosat, S. Fil., M Hum
3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

:

.....

: - 17

Rm. Drs. Yohanes Yohanes Subani, Lic.lur.Can.



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benyamin Leto
NIM : 611 18 017
Fak/Prodi : Filsafat/Ilm. Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **MEMAHAMI KONSEP AUTENTISITAS CINTA PERSPEKTIF SOREN AABY KIERKEGAARD** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
2022

Kupang, 20 Mei

Pembimbing Utama

Mahasiswa

(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.)

(Benyamin Leto)

NIM: 611 18 017



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT**

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai *civitas academic* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benyamin Leto

NIM : 611 18 017

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **MEMAHAMI KONSEP AUTENTISITAS CINTA PERSEPEKTIF SOREN AABY KIERKEGAARD** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 20 Mei 2022

Yang menyatakan,




Benyamin Leto

KATA PENGANTAR

Buku Kierkegaard *S Ethics of Love* dijelaskan mencintai sebagai manusia utuh dan dipanggil kepada citra awalnya yakni sebagai imago Dei manusia sebagai citra Allah. Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tritunggal Maha Kudus atas segala berkat dan anugerah yang dilimpahkan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis bersyukur atas segala bimbingan Roh Kudus yang menerangi budi penulis terutama dalam setiap proses pencarian, pemahaman dan pendalaman materi skripsi ini hingga berakhir dengan baik. Penulis sungguh menyadari hal demikian. Maka sebagai ciptaan yang beriman penulis patut mengucapkan syukur dan terimakasih kepada penyelenggaraan Ilahi yang melimpah dalam diri penulis. Penulis mengemas tulisan skripsi ini berupaya memahami dan mendalami di bawah judul: “Memahami Konsep Autentisitas Cinta Perspektif Soren Aabye Kierkegaard.” Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan maka dengan rendah hati penulis menerima semua masukan, entah sumbangan pemikiran, kritikan, maupun saran yang membantu dalam pengembangan karya ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam merampung tulisan skripsi ini hingga titik terakhir tak lepas dari kerja sama berbagai pihak. Karena itu dari lubuk hati yang dalam penulis pun menghaturkan limpah terima kasih kepada:

1. Yang Mulia Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr selaku Uskup Atambua yang dengan caranya sendiri telah membantu penulis baik dengan dukungan moril maupun material yang memadai sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan baik.

2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
3. Romo Dekan Fakultas Filsafat yang telah menerima, membimbing dan mendampingi penulis selama empat tahun belajar di lembaga pendidikan Fakultas Filsafat.
4. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA sebagai pembimbing pertama, yang dengan penuh bijaksana mengarahkan dan memberi pencerahan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini.
5. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil. M. Hum, sebagai pembimbing kedua, yang dengan caranya tersendiri membantu penulis dengan mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini.
6. Rm. Drs. Kornelis Usboko, L.ph, sebagai penguji pertama yang membantu memberi pencerahan yang memadai kepada penulis dalam tulisan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Filsafat yang dengan caranya masing-masing telah mengantar penulis dengan ide-ide cemerlang hingga penulis sampai pada tujuan yang dicapai
8. Kepada Tata Usaha serta Staf, pegawai perpustakaan Fakultas Filsafat yang dengan caranya masing-masing telah memperlancar proses administrasi demi penyelesaian tulisan skripsi ini.
9. Para pembina Seminari Tinggi St. Mikhael yang membina dan mendidik manusia dan kemanusiaan saya dengan sabar nan bijaksana.

10. Teman-teman tingkat IV yang dengan gayanya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kakak-kakak Teologan St Mikhael dan adik-adik tingkat. Terkhusus kepada teman-teman angkatan univ gloria (Fr Obet Sila, Fr John Manek, Fr Yeri Sesnae Fr Andri Tuna, Fr Erik Kiik, Fr Ando Lake, Fr Dio Hello dan Fr Mario Seran), serta adik-adik keuskupan Atambua yang dengan caranya sendiri setia membantu penulis dalam bidang moril, material maupun teknis
11. Berlimpah terima kasih pula kuhaturkan untuk kedua orang tauku: Bapak Paulus Leto dan Mama Blandina Soi. Kepada kelima saudara-saudari ku (Primus Florianus Leto, Maria Regina Leto, Gudensius Leto, Vitus Leto, dan Fridolinus Leto). Serta keluarga besar Suku Malilorok dan Suku Bei Bau yang dengan caranya sendiri telah membantu penulis dengan dukungan moril maupun material hingga memperoleh gelar Sarjana Filsafat ini.
12. Kepada semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan Namanya yang sudah dengan caranya masing-masing turut ambil bagian.
- Semoga Tuhan Membalas budi baikmu semua.

Penfui, 03 Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Cinta menjadi pembahasan yang menarik di kalangan para filsuf. Tidak sedikit filsuf yang membahas tentang cinta dan pemikirannya. Plato dan Soren Kierkegaard juga membahas cinta dalam filsafatnya, bukan hanya filsafat Barat dalam sejarah Filsafat Cina Mo Tsu juga memperkenalkan cinta universal yang digunakan untuk mengganti sikap deskriminasi. Cinta memiliki makna positif dan kebaikan. Bagi Plato seorang pencinta adalah separuh tak lengkap dari satu kepingan, yang mencari separuh yang lain untuk menjadi utuh. Mereka adalah satu kekuatan dari penyatuan dua kelemahan. Pada saatnya semua pencinta ingin menyerahkan diri dalam penyatuan, agar menjadi satu entitas.

Bagi Kierkegaard adalah mustahil membicarakan tentang cinta apabila Allah dilupakan atau tidak diikutsertakan. Bagaimana segala sesuatu dapat dikatakan dengan benar tentang cinta jikalau Engkau dilupakan, Engkau Allah penuh cinta, yang dari Engkau seluruh cinta mengisi langit dan bumi; Engkau yang tidak pernah menahan melainkan memberikan segala sesuatu di dalam cinta; Engkau yang adalah cinta, sehingga sang kekasih hanyalah dia yang menjadi di dalam Engkau! Bagaimana segala sesuatu dapat dikatakan dengan benar tentang cinta jikalau Engkau dilupakan, Engkau yang mewujudkan cinta itu, Engkau yang adalah penyelamat dan penebus kami, yang memberikan Dirinya untuk menyelamatkan kami semua! Bagaimana segala sesuatu dapat dikatakan dengan benar tentang cinta jikalau Engkau dilupakan, Engkau yang adalah Roh-Cinta, Engkau yang tidak kekurangan apa pun dari Kepunyaan-Mu, namun yang

mengingatkan pengorbanan cinta, mengingatkan orang percaya untuk mencintai sebagaimana dirinya dicintai, dan sesamanya seperti dirinya sendiri!

Arti penting doa ini, pada satu pihak menonjolkan religiusitas hidup individu dan dilain pihak menampilkan ‘perendahan-diri’ individu ketika berhadapan dengan Allah sang Cinta, sebagaimana Yesus Kristus datang ke dunia dengan merendahkan diri-Nya. Dalam doa ini Kierkegaard menampilkan Ke-Tritunggal-an Allah sebagaimana diyakini oleh orang Kristen. Allah-Bapa dinyatakan sebagai “sumber seluruh cinta dan yang memberikan segala sesuatu di dalam cinta”. Allah-Putera dinyatakan sebagai “perwujutan dari cinta; penyelamat dan penebus”. Allah-Roh dinyatakan sebagai “Roh cinta”. Dengan elaborasi demikian, Kierkegaard menyimpulkan Allah sebagai “cinta kekal”. Kekekalan Allah sebagai “Sumber, Wujud, dan Roh” dari cinta menjadi fondasi pergerakan isi dari *Works of Love*. Margarete- tokoh dalam *Either/or* diceritakan mengalami hal ini “apabila cinta tidak dapat tetap bertahan, lalu apa yang dapat bertahan?” Manusia mungkin dapat berhasil di dalam pergaulan dalam eksistensi waktu tanpa cinta; tetapi di dalam kekekalan, orang tidak dapat bertindak tanpa cinta”. Cinta yang terdapat dalam diri individu dapat hilang disebabkan oleh individu pelaku tindakan mencintai tidak dapat mempertahankan cinta terhadap objek cintanya karna individu yang memberikan dirinya untuk mencintai melakukan hal itu dalam krangka cinta diri. Cinta Kristen (agape) menurut Kierkegaard adalah ‘kekal’ karna sumbernya adalah Allah yang kekal. Kierkegaard menekankan pentingnya meyakini dan menghidupi cinta kristen ini. Ini adalah panggilan eksistensial kepada individu untuk terlibat langsung dalam kehidupan nyata secara autentik.

Kierkegaard memahami kesetaraan manusia di dalam pengertian bahwa semua orang adalah ciptaan Allah, makhluk yang diciptakan dari ketiadaan. Karena berasal dari ketiadaan manusia sebenarnya tidak berarti karena Allah-lah yang mencipta individualitasnya dan karena itu Allah tidak pernah ingin manusia kehilangan individualitasnya. Untuk mempertahankan individualitasnya (autentitasnya) manusia dipanggil untuk mencintai Allah dan mencintai sesama. Kierkegaard seorang pemikir dan filsuf pertama eksistensialisme. Baginya yang bereksistensi adalah aku yang bertindak. Aku ini dengan istilah Kierkegaard “actor” kehidupan yang berani mengambil keputusan dasariah bagi arah hidupku sendiri, bukan “spectator” kehidupanku belaka. Maka dengan dalam memahami makna autentisitas cinta dan untuk mempertahankan individualitasnya (autentisitasnya) manusia dipanggil untuk mencintai Allah dan mencintai sesama. Menjadi autentik di dalam tindakan mencintai harusnya seseorang melibatkan Allah sebagai sumber cinta itu sendiri, dan menempatkan Kristus sebagai patokan dan melibatkan orang ketiga dalam mencintai, dan orang ketiga yang dimaksudkan adalah Allah sendiri. Hipotesis yang hendak dibangun disini adalah tentang mencintai yang autentik dan mencintai tanpa syarat bahwa setiap pencinta sejahtinya dalam mencintai tidak mungkin melupakan Allah, sebagai sumber dan pusat cinta itu sendiri.

Peneliti mulai dengan asumsi bahwa manusia selalu menghadapi pengalaman baru dari waktu ke waktu. Baik pengalaman mengenai dirinya maupun pengalaman mengenai manusia lain dan dunianya. Dan dalam pengalaman hidup bersama tidak ada pengalaman yang menyenangkan kecuali

pengalaman cinta. Bagi Kierkegaard cinta yang tidak mempunyai preferensi, cinta yang hanya memberi dan tidak mengharapkan apa pun sebagai imbalannya merupakan bentuk cinta yang paling tinggi. Hipotesis yang hendak dibangun disini adalah tentang mencintai yang autentik dan mencintai tanpa syarat bahwa setiap pencinta sejujurnya dalam mencintai tidak mungkin melupakan Allah, sebagai sumber dan pusat cinta itu sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Bagi Masyarakat Umum	8
1.4.2 Bagi Civitas Academica Unika Widya Mandira Kupang Umumnya & Fakultas Filsafat Khususnya.....	9
1.4.3 Bagi Pribadi Peneliti	9
BAB II BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN SOREN KIERKEGAARD	10
2.1 Biografi Soren Kierkegaard.....	10
2.2 Latar Belakang Pemikiran Kierkegaard	13
2.3 Karya-Karyanya	14

2.4 Filsuf Yang Mempengaruhi Sistem Pemikiran Soren Kierkegaard	15
2.4.1 Plato (427-422 SM).....	15
2.4.2 Aristoteles (384-322)	17
2.4.3 Rene Descartes (1596-1650)	18
2.4.4 Immanuel Kant (1724-1804)	19
2.4.5 William . G. F Hegel (1771-1831)	21
2.5 Teori Cinta.....	23
2.6 <i>Works Of Love</i>	24
2.7 Karya Kasih.....	26
2.8 Variasi Cinta.....	29
2.8.1 Philia.....	29
2.8.2 Eros.....	30
2.8.3 Agape.....	31
2.9 Hipotesa	32
BAB III KONSEP CINTA MENURUT SOREN KIERKEGAARD	33
3.1 Cinta Menurut Soren Kierkegaard	33
3.2 Dalam <i>Works Of Love</i>	34
3.3 Cinta Eros Dan Cinta Agape	35

3.4 Paradoks Cinta.....	36
3.5 Mendalami Arti Mencintai	38
3.6 Mencintai Sesama Sebagaimana Mencintai Diri Sendiri	39
3.7 Cinta Suatu Gambaran Umum.....	39
3.8 Beberapa Pengertian Dasar Tentang Cinta	41
3.8.1 Hubungan	41
3.8.2 Pertemuan.....	42
3.9 Jenjang-Jenjang Cinta.....	44
3.9.1 Cinta Seksual.....	44
3.9.2 Cinta Erotis.....	46
3.9.3 Cinta Agape	46
3.10 Krisis Cinta Masa Kini	47
3.10.1 Makna Cinta.....	48
3.10.2 Dinamika Cinta	48
3.10.3 Tuhan Adalah Cinta	50
3.11 Jalan Pencari Cinta Dari Kesepian Menuju Cinta	51
3.12. Manusia Memproses-Bentukkan Dirinya.....	52
3.12.1 Manusia Sebagai Makhluk Pencinta.....	52

3.12.2 Manusia Memproses-Bentukkan Diri Antara Kebebasan Dan Cinta	54
3.13 Cinta Agape: Titik Awal Dan Akhir Perwujudan Diri Seutuhnya.....	55
3.13.1 Yesus Krsitus Adalah Wujud Nyata Cinta Agape.....	56
3.13.2 Yesus Kristus Adalah Tokoh Model Manusia Utuh.....	56
3.13.3 Partisipasi Manusia Dalam Cinta Agape.....	56
BAB IV MEMAHAMI KONSEP AUTENTISITAS CINTA PERSPEKTIF	
SOREN AABY KIERKEGAARD	58
4.1 Dalam Works Of Love.....	58
4.2 Si Penipu (<i>The Self-Deceived Man</i>) Dalam <i>Wokrs Of Love</i>	61
4.3 Perang Melawan Romantisme	62
4.4 Rahasia Cinta	64
4.5 Mencintai Demi Kesetaraan (Relasi Subjek-Subjek)	65
4.6 Cinta Duniawi Vs Cinta Kristen.....	66
4.7 Engkau Harus Mencintai Sesamamu	68
4.8 Mencintai Dalam Kegenapan Hukum	70
4.9 Menjadi Individu Singular (Diri Autentik) Dengan Mencintai.....	72
4.10 Autentik Dan Autentisitas	73
4.10.1 Bagaimana Memelihara Autentisitas Diri	76

4.10.2 Cinta Mendidik	77
4.10.3 Cinta Percaya Segala Sesuatu Namun Tidak Diperdaya	79
4.10.4 Cinta Mengharapkan Segala Sesuatu	79
4.10.5 Cinta Menetap	80
4.10.6 Murah- Hati Adalah Tindakan Cinta	80
4.10.7 Rekonsiliasi Di Dalam Cinta	81
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
CURICULUM VITAE	90